



Upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-qur'an melalui asbabun-nuzul

Yusep Ridwan

Universitas Islam Nusantara

ridwanyusep@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Januari 2023

Disetujui :

10 Januari 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2023

ABSTRAK

Mempelajari Al-Quran memiliki kesulitan tersendiri dibandingkan dengan mempelajari pelajaran lain, karena Al-Quran merupakan firman Allah yang tidak boleh salah dalam bacaan, tulisan, hafalan dan maknanya. Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah siswa merasa jenuh dengan metode yang biasa digunakan. Hal inilah yang akhirnya memicu sulitnya memahami dan mendalami Al-Quran. Asbabun-nuzul merupakan bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi Al-Quran. Mengetahui sebab turunnya ayat Al-Quran menjadi bekal yang baik bagi siswa untuk bisa mendalami Al-Quran dalam hal ini mengetahui sejarah turunnya ayat, memahami maknanya, dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes tertulis kepada responden. Adapun sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari siswa kelas 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi, serta untuk mengetahui sejauhmana efektifitas penerapan pendekatan asbabun-nuzul pada pendalaman Al-Quran di sekolah tersebut. Hasil observasi, wawancara dan tes tertulis kepada responden menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam meningkatkan pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi sangat baik. Adapun penerapan asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru tentang penerapan asbabun-nuzul dalam meningkatkan pendalaman Al-Quran mendapatkan hasil dengan prosentase 80,00%. Sedangkan tingkat keberhasilan siswa dalam pemahaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes tertulis tentang tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul mendapatkan hasil dengan prosentase sebesar 86,67%. Dengan demikian maka upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad sangat baik, sehingga penerapan asbabun-nuzul dalam pembelajaran Al-Quran di MI Tarbiyatul Aulad dinilai sangat efektif.

Katakunci: Pemahaman siswa, Al-Quran, asbabun-nuzul

ABSTRACT

Studying the Qur'an has its own difficulties compared to studying other subjects, because the Qur'an is the word of God that cannot be wrong in reading, writing, memorizing and meaning. The problem that often arises in the learning process is that students feel bored with the methods commonly used. This is what ultimately triggers the difficulty of understanding and deepening the Qur'an. Asbabun-nuzul is an inseparable part of the existence of the Qur'an. Knowing the cause of the revelation of the Quranic verse is a good provision for students to be able to explore the Qur'an in this case knowing the history of the revelation of the verse, understanding its meaning, and reflecting on it in everyday life. This study uses a descriptive method with data collection based on the results of observations, interviews and written tests to respondents. The sample used as respondents in this study amounted to 30 people from 5th grade students. This study aims to determine the extent of efforts to increase students' understanding of the deepening of the Qur'an through asbabun-nuzul at MI Tarbiyatul Aulad Tarisi, Warungkiara Sukabumi District, and to determine the effectiveness of the application asbabun-nuzul approach to the deepening of the Qur'an at the school. The results of observations, interviews and written tests to respondents showed that students' understanding in increasing the deepening of the Qur'an through asbabun-nuzul at MI Tarbiyatul Aulad Tarisi, Warungkiara Sukabumi District was very good. The implementation of asbabun-nuzul at MI Tarbiyatul Aulad has been running smoothly. This is evidenced by the results of interviews with teachers about the application of asbabun-nuzul in increasing the deepening of the Qur'an with a percentage of 80.00%. While the level of success of students in understanding the Qur'an through asbabun-nuzul at MI Tarbiyatul Aulad is quite satisfactory. This is evidenced by the results of the written test about the success rate of students in increasing the deepening of the Qur'an through

asbabun-nuzul getting results with a percentage of 86.67%. Thus, efforts to improve students' understanding of the deepening of the Qur'an through asbabun-nuzul at MI Tarbiyatul Aulad are very good, so the application of asbabun-nuzul in learning the Qur'an at MI Tarbiyatul Aulad is considered very effective.

Keyword: *student understanding, Al-Quran, asbabun-nuzul*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Mempelajari Al-Quran merupakan salah satu bentuk usaha untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT (Sayyid Hasan, 2003:68). Hal inilah yang harus diterapkan kepada anak didik agar selalu mencintai Al-Quran. Ketika anak berinteraksi dengan Al-Qur'an baik membaca, memahami maknanya, atau menghafalnya maka anak menggunakan seluruh potensi dari tubuhnya (El-Muhammady, 2001:109). Matanya digunakan untuk melihat, mulut komat-kamit membaca atau mengejanya, tangan dipakai untuk memegangnya, otak berkonsentrasi, telinga mendengar, kaki ditata untuk duduk nyaman, suara, pernafasan, semuanya diberdayakan.

Ayat-ayat Al Qur'an yang Allah turunkan juga memerlukan sebab-sebab turunnya. Orang yang hendak memahami kesusastaan Arab harus mengetahui sebab-sebab yang mendorong penyair untuk mengubah syairnya dan suasana ketika syair itu diucapkan. Mengetahui suasana dan keadaan itu, menolong seorang muslim untuk memahami dan merasakan saripati dari syair-syair itu. Demikian pula halnya dengan ayat-ayat dan surat-surat yang menghendaki sebab nuzulnya. Dia merupakan pembantu yang sangat baik dalam menetapkan takwil yang lebih tepat dan tafsir yang lebih benar bagi ayat-ayat itu (Rosihon, 2008:52).

Mempelajari Al-Quran memiliki kesulitan tersendiri dibandingkan dengan mempelajari pelajaran lain. Selain karena Al-Quran adalah firman Allah yang tidak boleh salah dalam hal sekecil apapun baik dalam bacaan, tulisan, hafalan, dan maknanya. Belajar Al-Quran menuntut siswa untuk menggunakan daya pikir yang luas dan pemahaman yang dalam. Jika tidak, maka akan ada salah persepsi tentang makna maupun penggunaan ayat sebagai dalil. Misalnya saja dalam surat Al-Kafirun ayat 6:

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku
(Departemen Agama RI, 2005 : 983)

لَقَدْ كُنَّا
لَكُمْ
مُؤْمِنِينَ

Banyak siswa yang menjadikan ayat di atas sebagai dalil agar tidak memaksa orang untuk menuruti nasehat orang lain, karena menganggap bahwa ayat ini adalah penjelasan bahwa seseorang tidak boleh mencampuri urusan orang lain dalam hal agama.

Hal tersebut di atas bisa diluruskan dengan menggunakan pendekatan Asbabun-Nuzul, sebab dalam sejarah konteks ayat tersebut berkenaan dengan perkara yang ditujukan kepada umat non Muslim, bukan kepada umat Islam itu sendiri. Dengan kata lain, Asbabun-Nuzul berperan penting dalam menghindari penyelewengan makna ayat Al-Quran.

Berbagai upaya dilakukan agar mempelajari Al-Quran menjadi sesuatu yang mengasyikan, bukan hanya disukai oleh siswa tetapi juga memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Metode yang biasa diterapkan diantaranya dengan membacanya berulang-ulang, mendengarkan bacaan Al-Quran melalui media elektronik, dan sebagainya. Sedangkan metode seperti ini biasanya membuat siswa jenuh dan kurang merespon pelajaran.

Dari sinilah muncul beberapa pernyataan bahwa Al-Quran mungkin bisa dipelajari melalui sejarah turunnya. Hal ini menimbulkan semangat baru bagi dunia pendidikan untuk mencoba menerapkan pendekatan Asbabun-Nuzul dalam mempelajari Al-Quran.

Diantara sekian banyak manfaat, bahwa dengan mengetahui Asbabun-Nuzul ayat Al-Quran maka akan memberi makna dan menghilangkan kesulitan atau keraguan menafsirkannya.

Segolongan ulama salaf mengalami kesulitan dalam memberikan makna ayat-ayat Al-Quran. Setelah mereka mengetahui sebab-sebab turunnya, maka segala kesulitan hilang. Banyak manfaat mengetahui sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya akan memberi makna dan

menghilangkan kesulitan atau keraguan menafsirkannya. Ibnu Taimiyah berkata : “mengetahui sebab turunnya ayat Al-Quran menolong seseorang memahami makna ayat, karena mengetahui sebab turunnya itu memberikan dasar untuk mengetahui akibatnya” (Subhi Shalih, 2008:87).

Mengetahui “Asbabun Nuzul” sangat besar pengaruhnya dalam memahami makna ayat yang mulia. Oleh karena itu, para ulama sangat berhati-hati dalam memahami “Asbabun Nuzul”. Sehingga banyak di antara mereka yang menulis tentang itu. Di antaranya, yang terdahulu ialah Ali Al-Madani (guru Imam Bukhari r.a.). Yang terkenal dalam bidang ilmu ini adalah kitab “Asbabun Nuzul” karya Imam Al-Wahidi. Syaikhul Islam, Imam Ibnu Hajar juga mengarang kitab tentang itu. Bahkan ada pula kitab yang besar dan lengkap, judulnya “Lubabun Nuqul fi Asbabin Nuzul”, karya Imam Suyuthi. Mengingat betapa pentingnya “Asbabun Nuzul”, maka bisa kita katakan bahwa sebagian ayat tidak mungkin bisa diketahui makna-makna atau diambil hukum darinya, sebelum mengetahui secara pasti tentang asbabun nuzul-nya (Rahmawan D, 2006).

Salah satu sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan Asbabun-Nuzul dalam mempelajari Al-Quran adalah MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Warungkiara Sukabumi. Dengan memperhatikan berbagai manfaat mengetahui Asbabun-Nuzul maka pembelajaran Al-Qur’an di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Warungkiara Sukabumi diharapkan dapat meningkat lebih baik, terutama dalam pemahaman siswa guna meningkatkan pendalaman Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sejauhmana upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi, 2) sejauhmana efektifitas penerapan pendekatan asbabun-nuzul pada pendalaman Al-Quran di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif. Nazir M (2005 :54) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sedang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan demikian metode deskriptif berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian yang masih hangat atau sedang berlangsung. Dalam arti lain menuturkan, menganalisa dan mengkalisifikasi penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket dan observasi. Berkenaan dengan penelitian ini, maka penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data, menganalisa dan menginterpretasi data tentang pemahaman siswa dalam meningkatkan pendalaman Al-Qur’an melalui Asbabun-Nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 1) teknik observasi, 2) teknik angket, 3) studi kepustakaan, dan 4) studi dokumentasi. *Teknik observasi* dilakukan terhadap penelitian perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1995:100). Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk menghimpun informasi tentang objek dan/atau perilaku berkaitan dengan upaya mendapatkan gambaran di lokasi penelitian. *Teknik angket* merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dapat menggali data lebih dalam dan lebih luas yang berpokok pangkal kepada pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas 5 MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi sebanyak 30 orang. *Studi kepustakaan* dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mencari informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir. Diantaranya membahas tentang konsep pembelajaran Al-Qur’an, konsep Asbabun-nuzul, dan pendalaman Al-Quran sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. *Studi dokumentasi* merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1995:133). Studi ini berupaya mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, arsip maupun catatan-catatan penting seperti: laporan perkembangan kegiatan belajar siswa, kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pendalaman Al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Asbabun-Nuzul dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran. Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian maka diajukan pertanyaan seputar penerapan Asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi dengan instrumen wawancara. Untuk mengetahui penerapan pendekatan Asbabun-nuzul dalam setiap pelajaran Al-Quran di MI Tarbiyatul Aulad dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Penerapan pendekatan asbabun-nuzul dalam pelajaran Al-Quran

No	Penerapan Asbabun-nuzul	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Selalu	12	80,00
2.	Kadang-kadang	3	20,00
3.	Tidak pernah	0	0,00
Jumlah		15	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban responden bahwa guru yang menjawab selalu ada sebesar 80,00 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 20,00 %. Jawaban responden tersebut di atas menyatakan bahwa penerapan Asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi selalu diterapkan dalam setiap pelajaran Al-Quran, meskipun ada yang menjawab kadang-kadang namun hanya sebagian kecil saja yaitu 20 %. Hal ini membuktikan bahwa guru memandang penting akan adanya penerapan Asbabun-nuzul dalam pendalaman Al-Quran.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pendalaman Al-Quran melalui Asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi maka dilakukan wawancara dan tes tertulis. Data berkaitan dengan tingkat keberhasilan ini meliputi: a) siswa mengetahui makna yang terkandung dalam ayat Al-Quran yang diajarkan, b) siswa mengetahui pelajaran apa yang dapat diambil dalam ayat Al-Quran yang diajarkan, c) siswa mengetahui dan hafal terjemah ayat Al-Quran yang diajarkan, d) siswa mampu menghafal ayat yang diajarkan, e) siswa mengetahui hubungan ayat yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, dan f) siswa mengetahui bagaimana sejarah ayat Al-Quran yang diajarkan. Adapun Data hasil penelitiannya dapat disimak pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil tes pengetahuan siswa tentang makna ayat Al-Quran

No	Jawaban Siswa	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Jawaban Benar	28	93,33
2.	Jawaban Salah	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban siswa bahwa yang menjawab benar ada sebesar 93,33 %, yang menjawab salah sebesar 6,67 %. Dengan memperhatikan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran yang dipelajari melalui Asbabun-nuzul, meskipun ada yang menjawab salah namun hanya sebagian kecil saja yaitu sebesar 6,67 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru jawaban ini kemungkinan besar berasal dari siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran di sekolah atau kurang mengerti dengan pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3 Hasil tes pengetahuan siswa tentang pelajaran yang dapat diambil dalam ayat Al-Quran

No	Jawaban Siswa	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Jawaban Benar	28	93,33
2.	Jawaban Salah	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban siswa bahwa yang menjawab benar ada sebesar 93,33 %, yang menjawab salah sebesar 6,67 %. Dengan memperhatikan jawaban di atas dapat

disimpulkan bahwa siswa dapat mengambil pelajaran dalam Al-Quran yang dipelajari melalui Asbabun-nuzul, meskipun ada yang menjawab salah namun hanya sebagian kecil saja yaitu sebesar 6,67 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru jawaban ini kemungkinan besar berasal dari siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran di sekolah atau kurang mengerti dengan pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4 Hasil tes hafalan ayat-ayat Al-Quran

No	Jawaban Siswa	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Jawaban Benar	27	90,00
2.	Jawaban Salah	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban siswa bahwa yang menjawab benar ada sebesar 90,00 %, yang menjawab salah sebesar 10,00 %. Dengan memperhatikan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa siswa berhasil menghafal Al-Quran yang dipelajari melalui pendekatan Asbabun-nuzul, meskipun ada yang menjawab salah namun hanya sebagian kecil saja yaitu sebesar 10,00 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru jawaban ini kemungkinan besar berasal dari siswa yang kurang rajin menghafal atau kurang mengerti dengan pertanyaan yang diajukan.

Tabel 5 Hasil tes hafalan terjemah ayat-ayat Al-Quran

No	Jawaban Siswa	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Jawaban Benar	27	90,00
2.	Jawaban Salah	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban siswa bahwa yang menjawab benar ada sebesar 90,00 %, yang menjawab salah sebesar 10,00 %. Dengan memperhatikan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui dan menghafal terjemah Al-Quran yang dipelajari melalui pendekatan Asbabun-nuzul, meskipun ada yang menjawab salah namun hanya sebagian kecil saja yaitu sebesar 10,00 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru jawaban ini kemungkinan besar berasal dari siswa yang kurang rajin menghafal dan belajar di rumah atau kurang mengerti dengan pertanyaan yang diajukan.

Tabel 6 Hasil tes pemahaman siswa tentang hubungan ayat Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari

No	Jawaban Siswa	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Jawaban Benar	16	53,33
2.	Jawaban Salah	14	46,67
Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban siswa bahwa siswa yang menjawab benar ada sebesar 53,33 %, dan yang jawabannya salah sebesar 46,67 %. Berdasarkan jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami hubungan ayat Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari lebih dari setengah responden yaitu sebesar 53,33 %, sebagian lagi menjawab salah yaitu sebesar 46,67 %. Berdasarkan hasil wawancara jawaban ini kemungkinan besar dikarenakan siswa dalam usia SD/MI masih sulit memahami atau mencari korelasi antara ayat dengan realita yang ada meskipun dilakukan melalui pendekatan Asbabun-nuzul. Hal ini dapat difahami karena siswa dalam tahap ini masih berkembang dan bereksplorasi.

Tabel 7 Hasil tes pengetahuan siswa tentang sejarah ayat Al-Quran

No	Jawaban Siswa	Frekuensi Jawaban	
		F	%
1.	Jawaban Benar	30	100,00
2.	Jawaban Salah	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jawaban siswa bahwa siswa mengetahui sejarah ayat Al-Quran yang dipelajari melalui Asbabun-nuzul adalah seluruh siswa yaitu sebesar 100 %. Berdasarkan jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa akan sejarah ayat Al-Quran yang dipelajari dapat dicapai melalui pendekatan Asbabun-nuzul. Hal ini dapat dimengerti karena Asbabun-nuzul memang menceritakan tentang peristiwa bagaimana sejarah ayat Al-Quran diturunkan. Melihat dari jawaban responden di atas maka pengetahuan siswa akan sejarah ayat Al-Quran sangat besar. Kondisi ini merupakan potensi yang harus dipertahankan, dikembangkan dan dibina agar senantiasa menjadi kelebihan dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain.

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pendalaman Al-Quran melalui Asbabun-nuzul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Rekap hasil tes efektifitas penerapan asbabun-nuzul

No	Materi tes	Jawaban benar
1.	Pengetahuan siswa tentang makna ayat	28
2.	Pengetahuan siswa tentang pelajaran yang dapat diambil	28
3.	Hafalan ayat-ayat Al-Quran	27
4.	Hafalan terjemah ayat Al-Quran	27
5.	Pemahaman siswa tentang hubungan ayat Al-Quran dengan kehidupan	16
6.	Pengetahuan siswa tentang sejarah ayat Al-Quran	30
Jumlah		156
Prosentase		86,67 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul sebesar 86,67%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran melalui asbabun-nuzul di MI Tarbiyatul Aulad sangat baik, sehingga penerapan asbabun-nuzul dalam pembelajaran Al-Quran dinilai sangat efektif.

KESIMPULAN

Salah satu upaya pendidikan dalam mewujudkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pendidikan agama dilakukan melalui penerapan Asbabun-Nuzul dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga selain siswa dapat menghafal, mengetahui makna, serta menelaah, siswa juga dapat mengetahui sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Quran. Dalam konteks selanjutnya hal ini menjadi terbalik, yakni menerapkan Asbabun-Nuzul dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan pendalaman Al-Qur'an, sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an melalui Asbabun-Nuzul. Dengan kata lain, Asbabun-Nuzul menjadi alat bantu dalam pemahaman siswa untuk meningkatkan pendalaman Al-Qur'an.

MI Tarbiyatul Aulad Tarisi Kecamatan Warungkiara Sukabumi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Asbabun-Nuzul sebagai sarana untuk meningkatkan pendalaman Al-Quran. Untuk memperoleh data yang menunjang terhadap penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes tertulis, dan wawancara.

Hasil penelitian tentang penerapan Asbabun-Nuzul dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran di sekolah ini menunjukkan bahwa pendekatan Asbabun-Nuzul selalu diterapkan dalam setiap pelajaran Al-Quran.

Hasil penelitian tentang efektifitas atau tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-Quran melalui Asbabun-Nuzul di MI Tarbiyatul Aulad Tarisi

adalah sebagai berikut : 1) siswa memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran yang dipelajari melalui Asbabun-Nuzul; 2) siswa dapat mengambil pelajaran dalam ayat Al-Quran yang dipelajari melalui Asbabun-Nuzul; 3) siswa berhasil menghafal Al-Quran yang dipelajari melalui pendekatan Asbabun-Nuzul; 4) siswa mengetahui dan menghafal terjemah Al-Quran yang dipelajari melalui pendekatan Asbabun-Nuzul; 5) lebih dari setengah responden siswa dapat memahami hubungan ayat Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari melalui pendekatan Asbabun-Nuzul; dan 6) pengetahuan siswa akan sejarah ayat Al-Quran yang dipelajari dapat dicapai melalui pendekatan Asbabun-Nuzul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim El-Muhammady. (2001). *Pendidikan Islam bagi keluarga Islami*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Abu Ahmadi, & Widodo, S. (2000). *Hafalan surat-surat pendek*. Bandung: Rineka.
- Al-Buti. (2001). *Sejarah perkembangan agama Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Anwar, R. (2008). *Ulum Al-Quran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian satu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti.
- Fachri. (2005). *Bersahabat dengan Al-Quran*. [Online]. Tersedia di <http://www.belajarquran.com> (Diakses pada 15 Desember 2017).
- Muhammad bin Shalih. (2001). *Muqaddimah Fi Tafsir*. Bandung: Ghanesa.
- Muhammad bin Shalih. (2001). *Terjemah Asbab An-Nuzul*. Bandung: Ghanesa.
- Nawawi, H. (1995). *Mengantar penelitian*. Bandung: Reneka.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Quraish Shihab. (2004). *Mukjizat Al-Quran*. Bandung: Penerbit Mizan.
- R.H. Soenarjo. (2005). *Al-Quran Al-Karim*. Jakarta: Pustaka Qurani.
- Rahmawan, D. (2006). *Urgensi mengetahui Asbabun Nuzul*. [Online]. Tersedia di <http://www.dakwatuna.com> (Diakses pada 20 Maret 2005).
- Sayyid Hasan. (2003). *Mendalami Al-Quran melalui Al-Quran*. Surabaya: Tinta Mas.
- Shubhi Shalih. (2008). *Sejarah Islam dalam konsep Asbabun Nuzul*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Surakhmad. (2002). *Pengantar penelitian ilmiah (Dasar metode & teknik)*. Bandung: Tarsito.